

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

Oleh:

Kurnia Rahma Ramadani¹

Muanisa Azizah²

Izzatul Mahya³

Robbi Zidni Fawwaz⁴

Badruz Zaman⁵

Universitas Islam Negeri Salatiga

Alamat: JL. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa
Tengah (50716).

Korespondensi Penulis: kurniarahmaramadani@email.com,
muanisaazizah123@gmail.com, izzatulmhy@gmail.com, ziedniefawwaz@gmail.com,
badruszaman@uinsalatiga.ac.id.

Abstract. *This study aims to identify the various learning methods used in Islamic Cultural History (SKI) lessons in class VIII at MTs Negeri Salatiga, describe their application in practice and their effectiveness, and reveal the factors that support and hinder their implementation. This qualitative study used unstructured interviews with ISC teachers and eighth-grade students at MTs Negeri Salatiga. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that SKI learning at MTs Negeri Salatiga utilizes four types of methods, namely lectures, discussions, game-based learning, and video-based learning. Lectures remain the main method given the broad scope of SKI material, while innovative methods such as game-based learning through rolling cards and video-based learning have been proven to increase student participation and understanding. Supporting factors include the availability of*

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

technological facilities and teachers' competence in explaining complex concepts. On the other hand, limited learning time and teachers' ability to integrate technology are significant obstacles. This study contributes to enriching the study of variations in SKI teaching methods at the MTs level while offering practical recommendations for realizing more effective, interesting, and meaningful SKI teaching.

Keywords: *Variety of Learning Methods, Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri Salatiga, Game-Based Learning, Video-Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ragam metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Salatiga kelas VIII, menggambarkan penerapannya dalam praktik beserta efektivitasnya, serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan guru SKI serta siswa kelas VIII D MTs Negeri Salatiga. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga memanfaatkan empat jenis metode, yaitu ceramah, diskusi, game-based learning, dan video-based learning. Metode ceramah tetap menjadi metode utama mengingat luasnya cakupan materi SKI, sedangkan metode inovatif seperti game-based learning melalui rolling kartu dan video-based learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi ketersediaan fasilitas teknologi dan kompetensi guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat kompleks. Di sisi lain, terbatasnya waktu belajar serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi menjadi kendala yang cukup menonjol. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai variasi metode pembelajaran SKI di tingkat MTs sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk mewujudkan pembelajaran SKI yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Kata Kunci: *Variasi Metode Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri Salatiga, Game-Based Learning, Video-Based Learning.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai dasar utama dalam sistem pendidikan nasional, yang tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga membentuk moral yang luhur, kepribadian yang terhormat, serta kesadaran sejarah terhadap perkembangan Islam. Dalam konteks ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang posisi penting karena mencakup khazanah intelektual, spiritual, dan peradaban Islam sejak era Nabi Muhammad saw. hingga masa Islam kontemporer (Pasaribu et al., 2025). SKI bukanlah sekadar penyajian rangkaian kejadian historis, tetapi berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan identitas Islam, teladan dari tokoh-tokoh, dan memperluas pemahaman tentang peradaban secara menyeluruh. Pemahaman terhadap sejarah Islam memungkinkan siswa untuk mengembangkan penghargaan dan kebanggaan atas sumbangan umat Islam dalam kemajuan peradaban dunia. Oleh sebab itu, pengajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki nilai penting yang besar dalam membentuk karakter dan kesadaran historis siswa (Suseno et al., 2025).

Meskipun demikian, praktik pengajaran di lapangan menunjukkan bahwa SKI masih dihadapkan pada tantangan serius, khususnya rendahnya motivasi belajar siswa. Pelajaran SKI sering kali dipandang sebagai sesuatu yang membosankan, kurang menarik, dan tidak terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Pasaribu et al., 2025). Di berbagai madrasah, pengajaran masih berfokus pada menghafal dan penyampaian informasi yang luas dalam waktu yang terbatas. Selain itu, pengalaman belajar yang kurang beragam, minimnya kreativitas dari guru, serta keterbatasan kompetensi pengajar turut memperburuk keefektifan pengajaran. Pemahaman guru tentang materi SKI yang tidak mendalam, kemampuan pedagogik yang terbatas, serta pemilihan metode yang kurang variatif memperkuat hambatan tersebut (Isnaini, 2024).

Pendekatan pengajaran yang diterapkan umumnya masih bersifat tradisional, seperti ceramah satu arah yang menekankan penghafalan fakta historis tanpa memberikan kesempatan untuk analisis konteks dan refleksi kritis. Akibatnya, SKI sering kali tidak berhasil mendorong partisipasi aktif atau pemahaman mendalam dari siswa (Pasaribu et al., 2025). Padahal, sifat materi SKI yang kaya dengan narasi, tokoh, peristiwa, lokasi, dan urutan waktu sejarah memerlukan pendekatan yang interaktif dan visual agar pesan historis dapat dipahami dengan lebih bermakna (Suseno et al., 2025).

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

Diperlukan kreativitas dari guru untuk menghasilkan inovasi dalam pengajaran (Saputri & Hidayati, 2024). Inovasi ini dapat diwujudkan melalui diversifikasi metode mengajar yang sesuai dengan karakter materi SKI. Penerapan metode yang tepat tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghasilkan pengajaran yang bermakna (Aprilia et al., 2020). Diversifikasi metode bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan mendorong keterlibatan siswa, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan interaksi pengajaran yang lebih efektif (Huda & Irfan, 2025).

MTs Negeri Salatiga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan diversifikasi metode dalam pengajaran SKI. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengajaran SKI di MTs Negeri Salatiga, terutama pada kelas VIII, telah menggunakan berbagai metode pengajaran. Guru menerapkan metode-metode yang beragam sesuai dengan materi SKI. Dengan cara ini, siswa tidak merasa bosan dengan metode pengajaran yang sama di setiap pertemuan dan terlihat monoton.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur tentang diversifikasi metode pengajaran SKI di tingkat MTs, pemahaman terhadap keefektifan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis permainan dan pembelajaran berbasis video, serta analisis hambatan dan strategi kolaborasi metode yang relevan untuk pengembangan teori pengajaran SKI. Secara praktis, penelitian ini berpotensi menghasilkan model diversifikasi metode pengajaran yang aplikatif, panduan penerapan metode yang dapat disesuaikan oleh guru, dan rekomendasi berbasis bukti untuk menciptakan pengajaran SKI yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

Variasi Pembelajaran

Menurut Muslimatin (2022), variasi merujuk pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan tujuan mengatasi kebosanan siswa agar siswa secara konsisten menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menghilangkan kebosanan siswa sepanjang proses pembelajaran guna meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa merupakan salah satu tujuan utama variasi pembelajaran. Pengembangan hubungan produktif antara siswa individu, siswa lain, kelompok, dan guru disebut sebagai aktivitas siswa. Terdapat empat kategori variasi

pembelajaran: variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media atau bahan ajar, variasi pola interaksi, dan variasi aktivitas pembelajaran.

Pertama, tindakan seorang guru selama proses pembelajaran, seperti menjaga kontak mata dengan siswa, memusatkan perhatian, menggunakan nada suara yang berbeda saat menjelaskan materi, serta gerakan mereka di dalam kelas, termasuk bahasa tubuh dan ekspresi wajah, semuanya dianggap sebagai variasi dalam gaya mengajar. Kemampuan untuk memilih dan mengidentifikasi media yang tepat sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan merupakan variasi kedua dalam penggunaan media atau bahan ajar. Secara umum, terdapat tiga kategori media: audiovisual, visual, dan audio. Ketiga, proses interaksi antara siswa dan lingkungannya serta antara guru dan siswa merupakan variasi dalam bentuk pola interaksi. Keempat, terdapat variasi dalam cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media atau sumber belajar yang digunakan, serta contoh-contoh yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran (Huda & Irfan, 2025).

Pembelajaran SKI

1. Karakteristik

Pendekatan kontekstual, pengembangan karakter keagamaan, keragaman teknik pembelajaran, penekanan pada kemampuan berpikir kritis, dan penggunaan media serta proyek merupakan beberapa ciri khas pembelajaran SKI di MTs.

- a. Menurut berbagai penelitian, guru SKI sering menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk menghubungkan konten sejarah Islam dengan pengalaman nyata siswa guna membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna (Anggraeni et al., 2022).
- b. Kedua, pendidikan karakter berlandaskan agama juga difasilitasi melalui pembelajaran SKI di MTs. Konten sejarah Islam secara konsisten digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan kemandirian, berdasarkan studi kasus dan tesis di beberapa MTs (Rusydi, 2021).
- c. Dari segi metodologi, terdapat beberapa pendekatan yang berhasil, termasuk pembelajaran berbasis proyek, sesi tanya jawab, ceramah terstruktur, bercerita, dan narasi sejarah. Dibandingkan dengan taktik satu arah saja, penelitian

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

menunjukkan bahwa bercerita dan proyek kreatif membantu siswa memahami kronologi dan mengembangkan keterampilan berpikir sosial dan kritis mereka (Norhidayah et al., 2025).

- d. Keempat, pengajaran SKI lebih berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan analitis. Siswa didorong untuk menganalisis sumber sejarah, mengevaluasi data pendukung, membuat kesimpulan, dan menghubungkan peristiwa sejarah dengan situasi modern. Penekanan kurikulum pada metode ilmiah, mengamati, bertanya, berargumen, dan berkomunikasi, sesuai dengan hal ini (Syurgawi & Yusuf, 2020).

2. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencakup sejumlah topik, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013.

- a. Menumbuhkan kesadaran peserta akan mempelajari pentingnya mempelajari prinsip, nilai, serta ketentuan ajaran Islam yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw. sebagai landasan bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun pemahaman peserta didik bahwa dimensi waktu dan ruang menunjukkan keterkaitan yang erat antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu memahami fakta-fakta sejarah secara tepat melalui pendekatan ilmiah.
- d. Menanamkan sikap apresiatif dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti nyata kejayaan peradaban umat Islam pada masa lampau.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi, serta bergaul dengan berbagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam rangka pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, n.d.).

Metode-Metode Pembelajaran dalam SKI

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan strategi penyampaian materi pelajaran melalui penjelasan atau tuturan lisan oleh guru kepada siswa. Dalam praktiknya, metode ini menempatkan guru sebagai pihak utama dalam proses belajar-mengajar (Syurgawi & Yusuf, 2022).

2. Diskusi

Metode diskusi merupakan pendekatan pengajaran yang menyampaikan materi melalui kegiatan pemecahan masalah dengan peluang jawaban yang terbuka. Keberhasilan metode ini terlihat dari tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses diskusi serta solusi yang dapat mereka rumuskan (Zaini et al., 2023).

3. *Game Based Learning*

Game based learning merupakan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan permainan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan mengintegrasikan unsur hiburan dari kegiatan bermain ke dalam proses pengajaran, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar siswa. Selain itu, pengajaran berbasis permainan juga turut mengembangkan berbagai keterampilan esensial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah. Melalui interaksi dengan permainan yang dirancang khusus untuk melatih kompetensi tertentu, siswa dapat memperoleh pengajaran melalui cara yang lebih menarik dan efektif (Hermawan, 2024).

4. *Video Based Learning*

Metode *video based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan video sebagai sarana penyampaian informasi atau materi pelajaran (Zaini et al., 2023).

Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengkaji variasi metode pembelajaran SKI di berbagai jenjang pendidikan. Aprilia et al. (2020) menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, kisah, tanya jawab, diskusi, latihan berulang, dan resitasi dalam pengajaran SKI di MI Karang Anyar mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan semangat belajar siswa.

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

Penelitian Muslimatin (2022) di MI Miftahul Ulum Karangagung juga menegaskan bahwa penggabungan metode tradisional seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan dapat mengubah pengajaran SKI yang awalnya membosankan menjadi lebih menarik dan berorientasi pada siswa.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian yang belum terpenuhi. Pertama, penelitian tentang diversifikasi metode pengajaran SKI masih didominasi oleh studi di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, metode yang diteliti sebagian besar masih bersifat konvensional seperti ceramah dan diskusi, sedangkan eksplorasi terhadap metode inovatif seperti pembelajaran berbasis permainan dan pembelajaran berbasis video di jenjang MTs masih terbatas. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama: (1) mengidentifikasi jenis metode pengajaran yang divariasikan dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga kelas VIII; (2) mendeskripsikan penerapan praktis dan keefektifan masing-masing metode; dan (3) mengungkap faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya. Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang diversifikasi metode pengajaran SKI, termasuk metode inovatif, serta keefektifan dan kondisi pendukung penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai cara penelitian yang menekankan observasi langsung dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi secara alami, dengan hasil yang disampaikan secara deskriptif dan dianalisis secara komprehensif (Waruwu, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa wawancara diterapkan sebagai cara pengumpulan data ketika peneliti ingin mengidentifikasi masalah yang akan diteliti atau ketika dibutuhkan wawasan lebih dalam terhadap responden dalam jumlah yang relatif kecil. Peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara tidak terstruktur diterapkan ketika pewawancara tidak dibatasi oleh daftar pertanyaan yang tetap, sehingga percakapan berjalan lebih fleksibel dan spontan, meskipun pewawancara umumnya memiliki panduan berupa poin-poin utama yang akan dibahas (Rahmawati et al., 2024). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sofwatillah et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII serta dua siswa kelas VIII D MTs Negeri Salatiga untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan bersama guru pengajar mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Negeri Salatiga, yakni Ibu Mutiah Setyawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Metode Pembelajaran SKI kelas VIII MTs Negeri Salatiga

Pemilihan metode pengajaran yang sesuai merupakan elemen krusial dalam kesuksesan proses pendidikan dan pembelajaran, sebab hal itu menentukan seberapa baik materi dapat disampaikan kepada siswa secara maksimal (Zaini et al., 2023). Dari hasil wawancara dengan Bu Mutiah Setyawati, guru SKI di MTs Negeri Salatiga yang juga mengajar kelas VIII, diketahui bahwa pengajaran SKI pada jenjang tersebut telah menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode-metode tersebut digunakan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan fokus siswa selama proses pengajaran SKI berjalan.

Metode yang diterapkan oleh Bu Mutiah dalam pengajaran SKI kelas VIII mencakup ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran berbasis video. Beliau menyatakan bahwa metode ceramah dan pembelajaran berbasis permainan merupakan dua metode yang dianggap paling efektif dalam penyampaian materi SKI. Menurutnya, penerapan metode yang beragam dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pengajaran serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dalam wawancara tersebut, Bu Mutiah juga menegaskan bahwa meskipun sering dianggap membosankan, metode ceramah tetap menjadi metode pokok yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran SKI. Ceramah dianggap penting karena materi SKI mencakup ruang lingkup yang luas serta terkait dengan mata pelajaran lain seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, diperlukan penjelasan yang menyeluruh agar siswa mendapatkan pemahaman yang lengkap, dan metode ceramah merupakan alat yang efektif untuk memenuhi kebutuhan itu.

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

Meskipun ceramah menjadi metode utama, penggunaan metode lain yang lebih inovatif tetap diperlukan untuk menarik perhatian siswa dalam pengajaran SKI. Metode diskusi, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran berbasis video merupakan contoh inovasi yang sesuai. Penerapan berbagai metode tersebut tidak hanya disesuaikan dengan kondisi siswa saat pengajaran berlangsung, tetapi juga mempertimbangkan sifat materi dan waktu yang tersedia untuk mengajar.

Implementasi Variasi Metode Pengajaran dalam Pengajaran SKI Kelas VIII MTs Negeri Salatiga

Dalam proses pengajaran SKI kelas VIII di MTs Negeri Salatiga, guru SKI, Ibu Mutiah, menjelaskan bahwa beberapa metode yang bervariasi telah diterapkan, yakni ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran berbasis video. Penjelasan tentang setiap metode tersebut akan disampaikan di bagian selanjutnya.

1. Ceramah

Pada pengajaran SKI di kelas VIII, guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan pokok. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI di MTs Negeri Salatiga, kelangsungan metode ceramah disebabkan oleh luasnya ruang lingkup materi SKI serta adanya istilah-istilah asing yang memerlukan penjelasan lebih mendalam agar siswa dapat memahami materi secara menyeluruh. Untuk mengurangi kebosanan siswa, Bu Mutiah menambahkan bahwa ia memasukkan humor ringan dalam penyampaian ceramah, sehingga suasana kelas menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah terlibat.

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang paling lazim diterapkan oleh guru di Indonesia. Teknik ini telah lama menjadi bagian penting dari praktik pengajaran di kelas. Pendekatan ceramah menyampaikan informasi secara tegas, menyeluruh, detail, dan luas (Pama & Safitri, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini cocok untuk pengajaran SKI yang mencakup berbagai topik.

2. Diskusi

Dalam penerapannya di MTs Negeri Salatiga, guru SKI memilih topik kajian tertentu dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membahas tema tersebut. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D

MTs Negeri Salatiga, Azzahra Cikal Rambu Basae, metode diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat mereka, sehingga lebih menarik minat belajar siswa.

Yusuf (2024) menyatakan bahwa metode diskusi dapat berfungsi sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui lingkungan kelas yang interaktif, siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri, serta aktif dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, dengan menerapkan teknik diskusi, siswa diberikan ruang untuk mengungkapkan pemikiran mereka, yang membuat mereka tidak merasa bosan dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar (Nurjannah, 2021).

3. *Game Based Learning*

Implementasi pembelajaran berbasis permainan dalam pengajaran SKI kelas VIII di MTs Negeri Salatiga dilakukan melalui permainan *rolling* kartu. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, pelaksanaan metode ini dimulai dengan pembagian tugas kepada siswa, di mana sebagian membuat kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian lainnya membuat kartu yang berisi jawaban. Pertanyaan dan jawaban tersebut ditulis pada dua jenis kartu yang berbeda. Setelah semua kartu selesai dibuat, kartu-kartu tersebut kemudian diacak sehingga setiap siswa mendapatkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang bukan hasil buatannya sendiri. Ketika siswa membacakan isi kartu pertanyaan yang ia dapatkan, siswa lain yang merasa memiliki kartu dengan jawaban yang sesuai diperbolehkan mengangkat tangan dan menyampaikan isi jawabannya. Siswa yang berhasil memberikan jawaban benar akan mendapatkan hadiah dari guru SKI. Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, meskipun memiliki batasan terkait waktu karena pelaksanaannya tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan saja.

Metode pengajaran yang memanfaatkan permainan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Simanjuntak et al. (2025) menegaskan bahwa pengajaran berbasis permainan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dalam proses

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

pengajaran. Tingkat interaktivitas ini juga berkontribusi dalam menjaga konsentrasi siswa serta meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar. Selain itu, adanya unsur tantangan dan persaingan dalam permainan mendorong siswa untuk berusaha lebih maksimal. Pengajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan menjadi keunggulan dari pembelajaran berbasis permainan, karena siswa merasa bahwa belajar sambil bermain jauh lebih menarik dibandingkan metode pengajaran tradisional. Kesenangan ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi dan membuat siswa menikmati proses belajar.

4. *Video Based Learning*

Dalam konteks pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga, siswa diberikan tugas untuk membuat video berdasarkan materi yang telah dipelajari. Metode ini menjadi kelanjutan dari tugas merangkum materi yang sebelumnya diberikan kepada peserta didik kelas VIII. Ringkasan tersebut kemudian divisualisasikan oleh siswa dalam bentuk video penjelasan.

Guru SKI kelas VIII di MTs Negeri Salatiga menilai bahwa penerapan metode ini memberi tanggung jawab lebih besar kepada siswa, karena mereka harus menghasilkan sebuah proyek video. Namun, metode ini juga menghadapi hambatan, terutama karena membutuhkan waktu yang lebih panjang serta memerlukan berbagai perlengkapan pendukung, sehingga proses pelaksanaannya menjadi lebih lama.

Biantoro (2024) menyatakan bahwa penggunaan media video mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara jelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi. Selain itu, video pembelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Dengan pemanfaatan video secara optimal, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih dinamis, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tuntutan era pembelajaran modern Biantoro (2024).

Berdasarkan wawancara dengan Bu Mutiah selaku guru SKI kelas VIII MTs Negeri Salatiga, metode ceramah tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran SKI. Meskipun berbagai metode lain digunakan sebagai variasi, metode ceramah tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Kolaborasi berbagai metode pembelajaran dianggap sangat penting dalam pembelajaran SKI. Menurut Bu Mutiah, metode yang

paling efektif adalah ceramah dan penugasan, baik dalam bentuk rolling kartu, soal, maupun diskusi. Metode rolling kartu dinilai paling efektif dalam mendorong keaktifan sekaligus membantu siswa memahami materi SKI. Dengan metode tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami isi pelajaran, meskipun mereka tetap perlu membaca materi dari buku terlebih dahulu.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihannya harus disesuaikan dengan karakteristik materi serta waktu yang tersedia bagi guru. Kolaborasi antar metode juga perlu dilakukan, dan guru harus kreatif dalam menyusun konten belajar yang menarik, agar siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran SKI. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan teknologi informasi secara tepat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Variasi Metode Pembelajaran SKI Kelas VIII MTs Negeri Salatiga

Penerapan berbagai metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga tidak lepas dari sejumlah tantangan, meskipun terdapat pula faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan variasi metode tersebut.

Faktor Pendukung

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga mendapatkan dukungan yang cukup baik melalui tersedianya fasilitas teknologi, seperti proyektor LCD, laptop, dan *smart TV*. Perangkat tersebut membantu meningkatkan kualitas penyampaian materi. Pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan menjadi elemen penting yang mendorong kemajuan pembelajaran, terutama dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran SKI di sekolah tersebut. Meskipun teknologi berpotensi memberikan kontribusi besar dalam memudahkan peserta didik memahami materi yang kompleks, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru belum mampu memaksimalkan penggunaan media tersebut secara optimal (Hafiz, 2023).

2. Kompetensi Guru

Salah satu aspek penting yang mendukung keberagaman metode pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga adalah kompetensi guru dalam menyampaikan materi

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

secara efektif, khususnya ketika berhadapan dengan istilah yang abstrak dan kompleks, seperti tafsir, filsafat, tasawuf, dan mahabab. Penguasaan guru terhadap konsep-konsep ini tidak hanya menentukan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami makna serta konteks historis yang melatarinya.

Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai materi dan mampu menjelaskan istilah-istilah sulit dengan bahasa yang mudah dipahami sangat membantu peserta didik memperluas wawasan mereka. Selain itu, kreativitas guru dalam menyajikan materi di kelas juga menjadi faktor yang berpengaruh, karena hal tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam (Hayati, 2023). Dengan demikian, kompetensi profesional guru merupakan komponen utama dalam mewujudkan pembelajaran SKI yang bermakna dan berkualitas.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran

Keterbatasan alokasi waktu pada jadwal pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan. Dalam satu minggu, mata pelajaran SKI hanya memperoleh satu kali pertemuan. Padahal, pembelajaran SKI membutuhkan waktu yang cukup untuk menyampaikan konsep, menganalisis peristiwa sejarah, serta melibatkan siswa dalam diskusi dan berbagai aktivitas pendukung lainnya. Istiqomah et al. (2023) menyatakan bahwa ketidakseimbangan durasi pembelajaran dapat menyebabkan sebagian materi tidak tersampaikan secara utuh atau siswa tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dipelajari.

2. Keterbatasan Guru dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran

Faktor lain yang menghambat efektivitas pembelajaran SKI di MTs Negeri Salatiga adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena sebagian guru yang berusia lebih senior mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan perangkat teknologi secara optimal. Gaol & Simanjuntak, (2023)

berpendapat bahwa faktor usia turut memengaruhi keberhasilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran SKI di MTs Negeri Salatiga menunjukkan bahwa pemanfaatan beragam metode seperti ceramah, diskusi, *game based learning*, serta *video based learning* dapat meningkatkan keterlibatan, fokus, dan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI yang cenderung kompleks dan memiliki cakupan yang luas. Meskipun ceramah masih menjadi metode utama karena kebutuhan penjelasan yang komprehensif, efektivitasnya akan lebih optimal apabila dipadukan dengan teknik pembelajaran interaktif yang lebih modern. Kendati demikian, masih terdapat sejumlah kendala dalam penerapan variasi metode tersebut, antara lain keterbatasan waktu belajar dan kurang optimalnya integrasi teknologi oleh sebagian guru. Oleh sebab itu, pendidik perlu terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran, termasuk meningkatkan keterampilan teknologi melalui pelatihan berkelanjutan. Agar penyampaian materi SKI dapat dilakukan secara lebih optimal, pihak madrasah juga perlu mempertimbangkan penambahan waktu pembelajaran atau penyesuaian jadwal yang lebih proporsional. Dengan memaksimalkan fasilitas yang ada dan mengombinasikan pendekatan tradisional dengan metode pembelajaran modern, proses pembelajaran SKI berpotensi menjadi lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, M., Herpalinda, P., & Alimni. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk SKI (Penerapan Strategi Pembelajaran SKI Melalui Pendekatan Kontekstual MTs Negeri 1 Kota Bengkulu). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 167–174.
- Aprilia, I., Nelson, Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72.

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

- Biantoro, O. F. (2024). Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 3955–3965.
- Gaol, C. A. L., & Simanjuntak, S. (2023). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 08 Bilah Hilir Labuhan Batu T.A 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 2441–2448.
- Hafiz, M. (2023). Peranan Teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(2), 75–86.
- Hayati, E. H. (2023). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI Berbasis Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. *Ta'dibiya*, 3(2), 133–144.
- Hermawan, W. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Game Base Learning (GBL) dalam Pembelajaran di SMP N 1 Ngronggot. *Community Development Journal*, 5(1), 1263–1269.
- Huda, N., & Irfan. (2025). Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 77–87.
- Isnaini, S. (2024). Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran). *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10.
- Istiqomah, N., Lisdawati, & Adiyono. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Muslimatin, S. rahayu N. (2022). Penerapan Variasi Metode dalam Pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Ulum Karangagung, Glagah, Lamongan. *Edu-religia: Jurnal keagamaan dan Pembelajarannya*, 5(1), 98–103.
- Norhidayah, S., Junaidi, & Arliansyah. (2025). Perkembangan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Modern Melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik Tahun 2020-2024. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(1), 759–782.
- Nurjannah, A. (2021). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Raudhah Proud to be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 71–84.

- Pama, C. A. V., & Safitri, S. (2023). Pengaruh Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 87–96.
- Pasaribu, Y. R. A., Daulay, S. Y., Aisyah, A., & Sihombing, I. (2025). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Masrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 7(1), 150–157.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakarsa Dakara*, 4(2), 135–142.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75–83.
- Saputri, N., & Hidayati, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI. *Tsqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4121–4137.
- Simanjuntak, M. M., Tarigan, J. R., Simanjuntak, S. T., Malau, Y. I., Damanik, N. E., Simbolon, E. T. Y., & Nainggolan, J. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Games-Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 751–756.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta Bandung.
- Suseno, Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025a). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Platform Wordwall dalam Pembelajaran SKI:

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI SALATIGA

- Systematic Literatur Rivew. *Edu Society: Jurnal Pendiidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 723–738.
- Suseno, Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025b). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937–951.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 173–192.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2022). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Moderation: Journal of Islamic Studies Review*, 2(1), 73–84.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yusuf, M. (2024). Peranan Guru SKI dalam Menggunakan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 105–112.
- Zaini, A., Rizqi, M., & Fadhila, P. D. (2023). Implementasi Metode Bervariasi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 4(2), 28–42.